

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pasar dunia yang berkembang begitu cepat membuat perusahaan mau tidak mau harus bisa menyeimbangkan dan membuat banyak inovasi agar tidak kalah saing, untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Dengan adanya peluang ini makanya semakin banyak pesaing, baik di bidang jasa maupun barang. Oleh sebab itu maka perusahaan menggunakan situasi kegiatan ini agar perusahaan lebih cepat mencapai tujuan penting perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam jangka yang panjang. Maka akan di butuhkan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan dana tersebut bisa dilakukan melalui pasar modal (BEI) yaitu menarik investor untuk menanamkan modal yang bisa dijadikan sumber pembiayaan dan investasi. Dengan demikian keuntungan harus lebih besar dari biaya operasional agar dapat menarik investor.

Untuk itu nilai perusahaan sangatlah penting, karna semakin baik nilai perusahaan maka para investor bisa mempercayai bahwa operasi perusahaan baik. Nilai perusahaan ini merupakan gambaran umum dari kinerja sebuah perusahaan. Untuk mewujudkan itu semua dan memenuhi hal tersebut maka perusahaan memerlukan kinerja keuangan. Asset lancar ini diperlukan dalam kinerja perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnis atau aktivitas operasi dan juga pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Keseluruhan dari aktiva lancar ini merupakan bagian-bagian asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan tersebut. Laba bersih sangatlah penting dengan makin besar keuntungan yang didapatkan maka perusahaan akan sejahtera dan karyawan maupun para investor akan sejahtera dan juga mempengaruhi nilai perusahaan akan semakin baik. Dalam hal tersebut perputaran piutang dalam perusahaan digunakan untuk aktivasi perputaran piutang apakah itu efisien karna jika perputaran piutang itu semakin cepat maka semakin baik pula.

### 1.2 Tabel Fenomena

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

EMITEN	THN	Akt.LANCAR	P.PIUTANG	L.BERSIH	T.HUTANG	N.PERUSAHAN
<b>KINO</b>	2016	1.876.157.549.127	863.423.500.403	180.601.811.058	1.332.431.950.729	23,96748748
	2017	1.975.404.979.854	820.333.562.486	110.416.605.833	1.182.424.339.165	27,42858791
	2018	1.975.979.249.304	967.464.488.592	150.148.639.199	1.405.264.079.012	26,64026941
	2019	2.335.039.563.811	1.369.763.734.522	520.444.102.306	1.992.902.779.331	9,41503655
<b>GGRM</b>	2016	41.933.173.000.000	2.089.949.000.000	6.677.083.000.000	23.387.406.000.000	18,41361313

	2017	43.764.490.000.000	2.229.097.000.000	7.753.648.000.000	24.572.266.000.000	20,79518885
	2018	45.284.719.000.000	1.725.933.000.000	7.791.822.000.000	23.963.934.000.000	20,65009429
	2019	52.081.133.000.000	1.875.909.000.000	10.880.701.000.000	27.716.516.000.000	9,372251292
<b>MYOR</b>	2016	8.739.782.750.141	4.364.284.552.253	1.354.950.312.035	6.657.165.872.077	27,14495190
	2017	10.674.199.571.313	5.744.121.818.525	1.594.441.049.254	7.561.503.434.179	28,32627363
	2018	12.647.858.727.872	5.572.866.721.797	1.716.355.870.266	9.049.161.944.940	34,13033060
	2019	12.776.102.781.531	5.901.994.049.176	1.987.755.412.096	9.137.978.611.155	23,05884022

Pada perusahaan PT KINO Indonesia pada tahun 2018 dapat kita lihat bahwa asset lancar sebesar 1.975.979.249.304 dimana nilai perusahaan sebesar 26,6402 . Pada tahun 2019 total asset mengalami kenaikan sebesar 2.335.039.563.811 dan nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 9,4150. Seharusnya jika asset lancar mengalami peningkatan maka nilai perusahaan terjadi kenaikan serta sebaliknya bila asset lancar terjadi penurunan lalu nilai perusahaan akan menjadi turun. Pada perusahaan PT GGRM TBK pada tahun 2018 dapat kita lihat bahwa piutang rata rata sebesar 1.725.933.000.000 dimana nilai perusahaan sebanyak 20,6500. Pada 2019 piutang rerata terjadi kenaikan sebesar 1.875.909.000.000 dan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 9,3722. Seharusnya jika piutang rata-rata mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan terjadi peningkatan dan kebalikannya bila piutang rata-rata menurun maka nilai perusahaan menjadi menurun. Pada perusahaan PT MYOR Tbk pada tahun 2018 dapat kita lihat bahwa total hutang sebesar 9.049.161.944.940 dimana nilai perusahaan sebesar 34,1303 pada tahun 2019 total hutang mengalami kenaikan sebesar 9.137.978.611.155 dan nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 23,0588. Semestinya bila total hutang terjadi kenaikan lalu seharusnya nilai perusahaan menjadi naik serta sebaliknya bila jumlah hutang menurun lalu nilai perusahaan bisa menjadi turun.

### 1.3 TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.3.1 TEORI PENGARUH CURRENT RASIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

CR adalah rasio yang mengetahui kekuatan perusahaan untuk mengatasi persoalan likuiditas (memenuhi kewajiban yang berjangka pendek). *Curren Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karna makin besar likuiditas perusahaan, lalu menjadi makin besar dana yang siap untuk perusahaan dalam mendanai operasi serta investasinya, oleh karenanya asumsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin naik serta kemudian mempengaruhi terhadap nilai perusahaan (Said Kelana dan Chandra, 2010:34).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 1.3.2 TEORI PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hery (2012, 220) menyatakan perputaran piutang ialah perbandingan yang dipakai dalam mengukur berapa lama periode penagihan piutang dalam satu periode akuntansi. sementara Harahap, Sofyan Syafri (2010, 308) mengemukakan perputaran piutang adalah perbandingan yang memperlihatkan seberapa cepat penagihan piutang. Perputaran Piutang disini ialah kemampuan perusahaan untuk mengatur manajemen piutangnya.

“ Perputaran Piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karna tingginya rotasi piutang maka makin baik pengelolaan piutangnya bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

### 1.3.3 TEORI PENGARUH NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Werner R.Muhardi (2013:64) menjelaskan jika NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan keuntungan bersih dari apa yang dijualnya. Persentase laba bersih adalah suatu ukuran untuk profitabilitas secara keseluruhan.pengaruh *NPM* terhadap nilai perusahaan. Pendapat dari Harahap (2011:304) *NPM* menunjukan besarnya presentasi keuntungan bersih yang didapatkan dari apa yang perusahaan jual. Rasio yang semakin besar menjadikan makin baiknya kinerja penjualan sehingga nilai perusahaan pun menjadi baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 1.3.4 TEORI PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Brigham and Houston (2011:78) Kebijakan utang adalah kebijakan tentang keputusan yang perusahaan pilih terkait dengan pengoperasian yang memakai utang keuangan maupun *financial leverage*. Berdasarkan penjelasan itu kesimpulannya adalah bila kebijakan hutang adalah kebijakan yang diputuskan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan Naiggolan dan Listiadi (2014) Kebijakan utang berpengaruh negatif dengan nilai perusahaaan, yang hasilnya menunjukan bila makin besar hutang maka nilai perusahaan rendah dan sebaliknya makin sedikit hutang artinya nilai perusahaan tinggi.

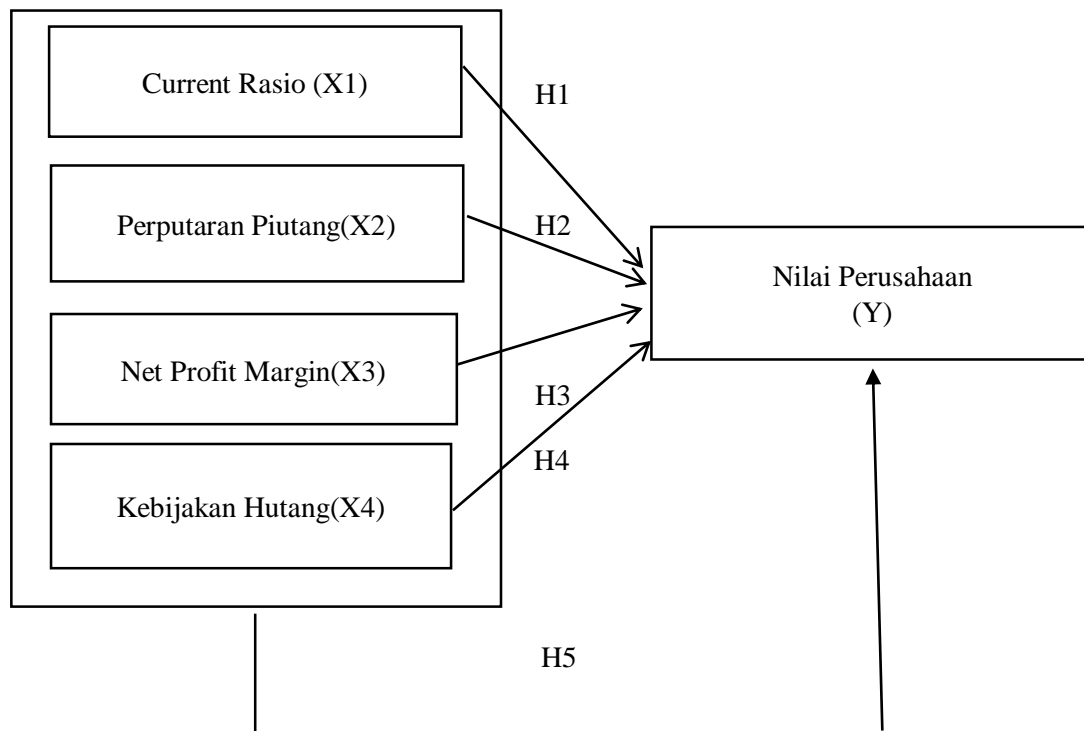
$$\text{Kebijakan Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 1.3.5 Nilai Perusahaan

(Brealeys et al, 2017) menyatakan Pengeluaran investasi memberi pertanda yang positif dari investasi pada manajer tentang perkembangan perusahaan di waktu mendatang, maka bisa menaikkan harga sahamnya selaku indeks nilai perusahaan. Harga saham yang mahal bisa menjadikan nilai sebuah perusahaan semakin besar. Suharli (2012:34) menguraikan secara umum banyak tehnik serta metode yang sudah dikembangkan untuk penilaian perusahaan antara lain yaitu : metode *PER*, metode kapitalisasi laba, metode diskonto arus kas, metode pertumbuhan deviden, metode penilaian aktiva, pendekatan harga saham, serta *EVA*. Disini variabel nilai perusahaan diwakili oleh *PER*.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham per lbr}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 1.4 KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar 1.1**

**Kerangka Konseptual**

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut kerangka konseptual yang sudah dipaparkan tersebut, kemudian hipotesis yang dikembangkan pada penelitian adaalah:

1.  $H_1$  : *Current Ratio* secara individual mempengaruhi pada Nilai Perusahaan di perusahaan Consumer Goods dan Sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI periode 2016-2019
2.  $H_2$  : Perputaran Piutang secara individual mempengaruhi pada Nilai Perusahaan di perusahaan Consumer Goods dan Sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI periode 2016-2019
3.  $H_3$  : *Net Profit Margin* secara individual mempengaruhi pada Nilai Perusahaan di perusahaan Consumer Goods dan Sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI periode 2016-2019
4.  $H_4$  : Kebijakan Hutang secara individual mempengaruhi pada Nilai Perusahaan di perusahaan Consumer Goods dan Sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI periode 2016-2019
5.  $H_5$  : *Current Ratio*, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin*, Kebijakan Hutang secara serentak mempengaruhi Nilai Perusahaan di perusahaan Consumer Goods serta Sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI periode 2016-2019